

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar. Dalam kurikulum Sekolah Dasar, mata pelajaran IPA mendapat porsi waktu yang cukup, bahkan termasuk kedalam lima mata pelajaran yang diprioritaskan dan merupakan salah satu pelajaran yang ada dalam Ujian Nasional. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar.¹ IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan

¹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), 484.

membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.²

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan memberikan pengalaman secara langsung dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan proses dan sikap ilmiah. Dalam proses pembelajaran di SD/MI, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan tanpa tekanan dan hendaknya menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan yang menyenangkan akan memberikan suasana segar dalam kelas, interaksi peserta didik akan kelihatan nyata, ide dan keberanian peserta didik akan tumbuh berkembang dan proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal. Guru merupakan figur perubahan dalam pembelajaran, strategi, model, dan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas sangat tergantung dengan selera guru. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk

² Depdiknas, *Kurikulum*, 485.

mengubah perilaku anak dengan menggunakan metode atau sarana lingkungan sekitar.³

Pemanfaatan metode dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar transfer pesan lebih mudah untuk diterima peserta didik. Metode merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim pesan (guru) ke penerima pesan (peserta didik) sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna.⁴ Proses pembelajaran yang menggunakan metode umumnya berlangsung secara terarah dan menyenangkan, sebaliknya pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan metode akan terasa membosankan dan kurang bermakna. Rendahnya kualitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas atau pembelajaran yang monoton, salah satu diantaranya adalah kurangnya memanfaatkan metode pembelajaran.⁵

Dalam mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA, khususnya dalam materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya masih banyak mengalami kesulitan dan terlihat dengan rendahnya hasil belajar. Selain itu ditemukan sejumlah masalah yang terjadi dan sedang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran IPA di Kelas V MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya (1) Kebanyakan peserta didik cenderung pendiam (kurang

³ Arsyad A., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo. 1997), 153.

⁴ Arsyad, *Media*, 193.

⁵ Arsyad, *Media*, 193.

aktif), (2) Peserta didik jarang terlihat berkomunikasi baik dengan temannya ataupun dengan guru, (3) Peserta didik hanya mendengarkan saja, (4) Kurang adanya kegiatan yang menuntut praktek peserta didik.

Kondisi demikian mengakibatkan peserta didik kurang aktif bahkan cenderung mengalami kejenuhan dalam belajar IPA. Kenyataan ini berdampak pada prestasi yang diraih peserta didik pada mata pelajaran IPA masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM). Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran secara klasikal dibawah 60% dari batas ketuntasan belajar minimal (KKM), sehingga dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran artinya belajar belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran.⁶ Agar pembelajaran kooperatif dapat lebih efektif, Yuhana menyatakan bahwa agar dalam pembelajaran ditanamkan unsur-unsur dasar belajar kooperatif sebagai berikut:

⁶Yuhana, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMU Melalui pembelajaran Kooperatif* (Tesis UPI Bandung tidak diterbitkan), 1.

1. Peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka harus mampu bekerja sama dengan baik.
2. Peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap tiap peserta didik lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam menghadapi materi yang dihadapi.
3. Peserta didik harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama
4. Peserta didik harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab yang sama besarnya diantara anggota kelompok.⁷

Dari perspektif motivasional, struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi di mana satu-satunya cara anggota kelompok bias meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bias sukses.⁸

Jigsaw merupakan, “model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik ditentukan pada tim-tim belajar heterogen beranggota 4-6 orang (materi akademis disajikan pada peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab pada masing-masing materi tersebut”. Ada dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Para anggota dari tim-tim berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (antar ahli) saling membantu satu sama lain, setelah dirasa sudah cukup tercapai tujuan

⁷ Yuhana, *Peningkatan*, 17.

⁸ Slavin, RE. *Cooperatif Learning, Theory, Research, and Practise*. Massachusetts (Allyn And Baccon Publisher, 2003), 34.

pembelajarannya, peserta didik-peserta didik kembali pada kelompok asalnya apa yang telah dipelajarinya.⁹

Berdasarkan pada deskripsi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memilih judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPA di Kelas V MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka diambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan diterapkannya Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di Kelas V MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik, sehingga perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

⁹ Sumarni, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas XI* (Skripsi FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan, 2001), 9.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA di Kelas V MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di Kelas V MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik setelah memperoleh pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Peserta didik:

- a. Keaktifan peserta didik di Kelas V MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik dalam belajar IPA dapat meningkat.
- b. Hasil belajar peserta didik di Kelas V MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik dalam pelajaran IPA dapat meningkat.

2. Bagi Guru:

- a. Merupakan upaya dari guru untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA.
- b. Merupakan motivasi model pembelajaran IPA oleh dan untuk guru khususnya pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

3. Bagi Sekolah:

- a. Diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA.
- b. Diperoleh panduan yang inovatif model pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dan diharapkan dapat dipakai untuk kelas-kelas yang lain.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari adanya suatu proses belajar mengajar. Untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perlu diadakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.¹⁰

¹⁰ Ahmadi dan Praseta. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 191

2. Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.¹¹

3. Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang mana dalam

¹¹ SekolahDasar.Net, *Hakekat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, 24 Mei 2011 (<http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajarab-ipa-di-sekolah-asar.html?m=1>)

metode ini, siswa dibagi secara berkelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam beberapa kelompok kecil. Setiap anggota kelompok berusaha membuat resum kemudian membentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resum kepada anggota kelompok baru tersebut.¹²

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman masalah yang akan dibahas, tulisan ilmiah ini ditulis dengan sistematika berikut ini:

Bab 1 Pendahuluan.

Dalam bab ini menjelaskan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori.

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai landasan-landasan teori mengenai belajar dan hasil belajar, pembelajaran IPA di SD, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Bab 3 Metode Penelitian.

Bab ini menjelaskan tentang tujuan, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian dan rancangan penelitian, dan instrument penelitian.

¹² Kusri dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), 122.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan.

Bab ini membahas hasil paparan data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan hasilnya berupaprosentasedan grafik peningkatan hasil belajar peserta didik.

Bab 5 Penutup.

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan saran dari penulis yang perlu dikembangkan untuk kesempurnaan penelitian ini.
